

Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan

Ruri Inggriani^{1*} Ridha Hasnul Ulya¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author E-mail: ruringgriani51@gmail.com

Submitted: 03/06/2025

Revised: 04/08/25

Accepted: 07/08/25

Abstract

Writing skills are one of the important language skills. Good writing skills can produce critical writing, influence the audience, and facilitate the dissemination of information. Effective sentences mean the absence of ambiguity, writing according to spelling, clear meaning and purpose, and can be understood. There are four indicators of effective sentences that are considered in this study, namely clarity of structure, logical meaning, economy of words, and standardization of words. The data and data sources of this study are exposition texts of class X students of SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti. This type of research is qualitative. The research instrument is a human instrument. The data collection technique for this study is a fishing technique. The results of this study indicate that ineffective sentences were found, such as the use of repeated words, non-standard words, incorrect spelling, incorrect basic sentence structure patterns, and illogical words in sentences.

Keywords: *writing skills, effective sentences, and expository texts*

Abstrak

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Keterampilan menulis yang baik mampu menghasilkan tulisan yang kritis, memengaruhi khalayak, dan mempermudah penyebaran informasi. Kalimat efektif berarti tidak adanya kerancuan, penulisan sesuai ejaan, makna dan tujuan jelas, serta bisa dipahami. Ada pun empat indikator kalimat efektif yang diperhatikan dalam penelitian ini, yakni kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata. Data dan sumber data penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik pancing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan kalimat tidak efektif, seperti penggunaan kata secara berulang, ketidakbakuan kata, penulisan ejaan yang tidak tepat, struktur pola dasar kalimat tidak tepat, dan kata yang tidak logis dalam kalimat.

Kata kunci: *keterampilan menulis, kalimat efektif, teks eksposisi*

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Alasannya karena pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada teks yang harus ditulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Teks membutuhkan penulisan yang efektif supaya bisa menyampaikan makna dan tujuan yang jelas kepada pembaca. Hal itu yang menjadikan keterampilan menulis penting untuk dikuasai oleh siswa supaya mampu menulis teks yang berkualitas. Keterampilan menulis membutuhkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, memirsa, dan berbicara untuk menghasilkan suatu tulisan yang dilandasi oleh hasil pemahaman (Helaluddin & Awaluddin, 2020; Gusrita, 2021; Nurul, 2021).

Keterampilan menulis membutuhkan dukungan dari ide atau gagasan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak dapat disampaikan begitu saja tanpa adanya ide atau gagasan yang jelas (Drani, et al., 2021; Sumardi, et al. 2020). Selain itu, keterampilan menulis juga memperhatikan tata penulisan yang berkaitan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Keterampilan menulis yang dikuasai harus memperhatikan ejaan, tanda baca, pemilihan diksi, dan struktur kalimat. Tujuannya adalah supaya tulisan memiliki makna dan tujuan yang jelas tanpa menimbulkan kerancuan pada pemahaman pembaca. Maka dari itu, penting keterampilan menulis dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia supaya bisa menulis teks yang jelas struktur kalimatnya. Keterampilan menulis yang dikuasai oleh siswa perlu diperhatikan berdasarkan aspek-aspek tertentu, salah satunya ialah kalimat efektif.

Kalimat efektif berkaitan dengan tata cara penulisan yang memperhatikan struktur kalimat yang jelas. Ide atau gagasan yang disampaikan dalam bentuk tulisan harus jelas tanpa menimbulkan kesalahpahaman pada pembaca. Kalimat efektif penting untuk dikuasai oleh siswa dalam menulis teks karena ide atau gagasan yang disampaikan menjadi tujuan yang harus dicapai sehingga pembaca mengetahui maknanya (Arifin & Tasai, 2008). Kalimat efektif bisa menghasilkan makna yang jelas sesuai jenis teks yang ditulis oleh siswa. Penting bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk bisa memperoleh kosa kata yang mendukung kalimat efektif dalam menulis teks. Dalam menulis teks dengan memperhatikan kalimat efektif, maka terdapat lima hal yang harus dipenuhi, yakni struktur (normatif), kelogisan makna (logis), kehematan kata (ekonomis), dan kebakuan kata.

Teks menjadi bagian utama yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks membutuhkan penguasaan keterampilan menulis yang berkaitan juga dengan kalimat efektif. Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa SMA kelas X ialah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan hasil tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi atas fenomena yang terjadi (Riyaldi & Muhammad, 2019). Hal itu ditulis juga berdasarkan sudut pandang penulis dengan melibatkan data yang bersifat fakta. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Sudut pandang penulis tidak sepenuhnya bersifat opini (Wulandari & Marini 2024). Hal itu yang menjadikan teks eksposisi berbeda jika dibandingkan dengan teks yang tujuannya menyampaikan argumentasi. Teks eksposisi memerlukan data yang jelas dan bersifat fakta, sehingga ditulis kembali dengan tujuan menyampaikan informasi. Pentingnya ada penguatan dari data yang diperoleh supaya informasi yang disampaikan bisa diterima dengan jelas (Draditaswari, 2022).

Pada penelitian ini difokuskan pada kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi siswa. Teks eksposisi penting untuk diperhatikan agar tidak ada kesalahpahaman pada pembaca. Ada pun tiga penelitian relevan dengan permasalahan yang diteliti, yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nini Ibrahim (2021), dengan judul penelitiannya, “Kalimat efektif pada Karangan Siswa Kelas VIII SMP Islam Daar El Arqam”. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah menganalisis kalimat. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian tersebut mengidentifikasi kalimat efektif dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan, sedangkan peneliti mengidentifikasi penggunaan kalimat efektif dari segi kejelasan struktur (normatif), kelogisan makna (logis), kehematan kata (ekonomis), dan kebakuan kata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marhamah Syadli (2023), dengan judul penelitiannya, “Kalimat Efektif dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung”. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi Marhamah Syadli adalah penelitian ini mengidentifikasi tentang penggunaan kalimat efektif pada teks eksplanasi siswa kelas X SMA, sedangkan peneliti mengidentifikasi tentang penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aliyah (2023), dengan judul penelitiannya “Kalimat efektif Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo”. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kalimat. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian Nurul Aliyah mengidentifikasi kalimat dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan dan kelogisan, sedangkan peneliti mengidentifikasi dari segi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata.

Berdasarkan tiga penelitian relevan yang telah dipaparkan, maka kalimat efektif penting untuk diperhatikan dalam menulis teks, terutama pada teks eksposisi. Penguasaan terhadap kalimat efektif menjadi permasalahan penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni Yurna Seli, S.Pd., menjelaskan keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menyusun, mengembangkan, dan mengatur ide mereka secara sistematis dan koheren. *Kedua*, keterbatasan kosakata yang dimiliki menjadi salah satu kesulitan mereka dalam menuangkan ide secara jelas dan efektif. *Ketiga*, penggunaan kalimat dari segi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisannya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diketahui bagaimana siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis yang berkaitan juga dengan kalimat efektif. Minimnya penguasaan dari permasalahan yang ditemukan pada teks eksposisi bisa menyebabkan kesalahpahaman pembaca dalam memahami makna dan tujuan yang disampaikan. Ada pun penguatan alasan mengapa peneliti ingin meneliti kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti karena belum adanya penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, beberapa permasalahan yang ditemukan juga jadi penguatan mengapa lokasi penelitian tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Maka dari itu, peneliti menfokuskan penelitian pada aspek kejelasan struktur,

kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti.

II. METODE

Pada metodologi penelitian, terdapat serangkaian metode yang digunakan untuk meneliti penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Peneliti menemukan permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti yang belum mencapai hasil yang baik dalam menulis teks eksposisi. Hal itu berkaitan dengan penelitian kualitatif yang tidak memperoleh data dalam bentuk angka. Data penelitian ini adalah penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan. Sumber penelitian ini adalah tulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan dalam human instrument atau peneliti sendiri. Alasannya karena peneliti terlibat langsung untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan. Supaya bisa mendukung penggunaan human instrument, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk teknik pancing. Teknik ini dipilih karena peneliti secara langsung mengamati penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti. Prosesnya dimulai dengan peneliti membaca dan menganalisis setiap teks eksposisi, mengidentifikasi kalimat efektif dan tidak efektif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data yang berupa kalimat-kalimat tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan empat indikator kalimat efektif, yakni kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata. Proses klasifikasi dan analisis data dilakukan secara berulang untuk memastikan akurasi dan kedalaman analisis. Dengan demikian, teknik pancing memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih terstruktur, sehingga analisis yang dihasilkan lebih akurat dan relevan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, permasalahan penggunaan penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Hal itu membutuhkan penilaian atau memperoleh keabsahan dari ahli sehingga hasil penelitian bisa diakui datanya sudah sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Data yang telah diperoleh dan dilakukan pengabsahan data, maka penting untuk dipaparkan dengan jelas dari hasil analisis dan deskripsi yang dilakukan terkait penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat 25 teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan. Ada pun empat indikator penelitian yang dipaparkan berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis yang dilakukan, yakni kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata. Hal itu dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Kejelasan Struktur

Menulis kalimat harus memperhatikan struktur pola dasar yang membangunnya. Kalimat minimal terdiri atas Subjek (S) dan Predikat (P). Kejelasan struktur kalimat memperhatikan beberapa struktur pola dasar kalimat yang logis dan ditulis secara tepat. Hal itu meliputi S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket. Ada pun lima ciri-ciri kejelasan struktur yang diperhatikan berdasarkan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni kejelasan struktur aktif atau pasif, subjek tidak berbentuk keterangan, predikat tidak boleh hilang, keterangan tidak berbentuk subjek, dan subjek tidak hilang (Ermanto & Emidar, 2018).

Kejelasan Struktur Aktif dan Pasif

Kejelasan struktur kalimat aktif berfokus pada kalimat yang terjadi secara langsung atau lebih tepatnya subjek sebagai pelaku. Sedangkan kejelasan struktur kalimat pasif berfokus pada kalimat yang terjadi secara tidak langsung atau lebih tepatnya subjek sebagai sasaran. Pada kejelasan struktur kalimat aktif dan pasif, terdapat ketidakefektifan kalimat dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni sebagai berikut.

Kode data 01.04. “Terdapat beberapa kebiasaan buruk yang menyebabkan penyakit stroke dan jantung menyerang manusia, di antaranya rokok, pola hidup yang tidak sehat, makan sembarangan, dan minum-minuman beralkohol.”

Berdasarkan kode data 01.04 yang telah dipaparkan, kalimat tersebut termasuk pasif. Alasannya karena kalimat pasif menggunakan imbuhan *di-*, *ter-*, dan *ke-an*. Namun, terdapat penulisan kalimat tidak efektif, yakni pada kata “beralkohol”. Alasannya karena kata tersebut menggunakan imbuhan *ber-* yang mengacu pada kalimat aktif. Selain itu, terdapat penulisan kata yang tidak efektif, yakni pada kata “kebiasaan” yang termasuk kalimat pasif. Maka dari itu, perbaikan yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut adalah *terdapat beberapa kebiasaan buruk yang menyebabkan penyakit stroke dan jantung menyerang manusia, di antaranya rokok, pola hidup tidak sehat, makan sembarangan, dan minum-minuman alkohol*.

Kode data 08.06. “Mengikuti pelajaran dan kegiatan positif juga bantu meningkatkan kesejahteraan emosional.”

Berdasarkan kode data 08.06 yang telah dipaparkan, dapat diketahui kalimat tersebut mengacu pada kalimat aktif. Alasannya terdapat penggunaan imbuhan *me-* pada kata “mengikuti”. Namun, terdapat penulisan kata dalam kalimat tersebut yang tidak efektif, sehingga bisa menyebabkan kesalahpahaman pada pembaca, yakni pada kata “bantu”. Kata tersebut juga disesuaikan dengan kalimat aktif, maka perbaikannya adalah *mengikuti pelajaran dan kegiatan positif juga bantu meningkatkan kesejahteraan emosional*.

Kode data 19.04. “Sayangnya, masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya olahraga karena alasan kesibukan atau kurang motivasi.”

Berdasarkan kode data 19.04 yang telah dipaparkan, dapat diketahui kalimat tersebut mengacu pada kalimat aktif. Alasannya karena kalimat tersebut termasuk subjek sebagai pelaku atau disampaikan secara langsung. Selain itu, terdapat juga penggunaan imbuhan *me-* yang memperjelas kalimat tersebut aktif. Namun, terdapat penggunaan kata yang mengacu pada kalimat pasif, yakni pada kata “kesibukan”. Hal itu memengaruhi

kalimat menjadi tidak efektif dan memerlukan perbaikan. Maka perbaikan kalimat tersebut adalah *sayangnya, masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya olahraga karena alasan sibuk atau kurang motivasi.*

Subjek Tidak Berbentuk Keterangan

Subjek tidak berbentuk keterangan berarti konjungsi atau keterangan bisa memengaruhi kedudukannya. Hal itu perlu dihilangkan antara konjungsi atau keterangan yang terdapat dalam subjek. Pada subjek tidak berbentuk keterangan, terdapat ketidakefektifan kalimat dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni sebagai berikut.

Kode data 23.05. “Tekanan untuk membandingkan diri dengan kehidupan orang lain yang tampak sempurna secara online dapat mempengaruhi kesehatan mental.”

Berdasarkan kode data 23.05 yang telah dipaparkan, dapat diketahui ketidakefektifan kalimat pada subjek tidak berbentuk keterangan. Alasannya karena terdapat konjungsi “untuk” di antara subjek “tekanan” dan predikat “membandingkan”. Hal itu membuat kalimat tersebut tidak efektif. Maka perbaikan kalimat yang tepat adalah *tekanan membandingkan diri sendiri dengan kehidupan orang lain yang tampak sempurna secara online dapat mempengaruhi kesehatan mental.*

Kode data 24.02. “Para ahli pendidikan berpendapat bahwa kenakalan remaja dilakukan oleh orang yang merasa sudah dewasa, namun kenyatannya mereka masih anak-anak yang berusia 13-18 tahun.”

Berdasarkan kode data 24.02 yang telah dipaparkan, dapat diketahui ketidakefektifan kalimat pada subjek tidak berbentuk keterangan. Alasannya terdapat konjungsi “bahwa” yang memengaruhi subjek “kenakalan remaja” berubah menjadi keterangan. Maka perbaikan kalimat yang tepat adalah *para ahli pendidikan berpendapat, kenakalan remaja dilakukan oleh orang yang merasa sudah dewasa, tetapi kenyatannya mereka masih anak-anak yang berusia 13-18 tahun.*

Kelogisan Makna

Kelogisan makna diperhatikan berdasarkan kalimat tersebut memiliki makna yang logis, tidak ambigu, dan memiliki rincian yang jelas. Pada kelogisan makna, terdapat ketidakefektifan kalimat dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni sebagai berikut.

Logis Hubungan Makna S dan P

Kode data 02.05. “Untuk mengurangi dampak pemanasan global diperlukan tindakan kolektif secara global.”

Berdasarkan kode data 02.05 yang telah dipaparkan, dapat diketahui ada ketidaklogisan hubungan makna Subjek (S) dan Predikat (P) pada kalimat tersebut. Alasannya karena kalimat tersebut diawali dengan konjungsi “untuk” sehingga membuat kalimat tersebut sepenuhnya keterangan dan tidak memiliki Subjek (S) dan Predikat (P). Maka dari itu, perbaikan kalimat yang tepat adalah *supaya mengurangi dampak pemanasan global, maka diperlukan tindakan kolektif secara luas.*

Kode data 03.01. “Hal ini dikarenakan pendidikan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala informasi serta ilmu yang ada.”

Berdasarkan kode data 03.01 yang telah dipaparkan, dapat diketahui ada ketidaklogisan hubungan makna Subjek (S) dan Predikat (P) pada kalimat tersebut. Alasannya karena terdapat penggunaan dan penulisan konjungsi “karena” yang tidak tepat yang membuat Subjek (S) dan Predikat (P) memerlukan perbaikan. Maka perbaikan kalimat yang tepat adalah *hal ini disebabkan oleh pendidikan yang dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala informasi, serta ilmu yang ada.*

Logis Hubungan Makna Rincian (Paralel)

Kode data 25.06. “Selain dibuat jus, wortel juga berguna untuk obat tradisional, adapun manfaatnya yaitu mengobati demam pada anak, menghilangkan nyeri haid, dan menyembuhkan luka bakar.”

Berdasarkan kode data 25.06 yang telah dipaparkan, dapat diketahui ada hubungan makna rincian yang tidak logis. Alasannya karena tidak terdapat tanda baca koma (,) sebelum kata “yaitu”. Kalimat tersebut ingin merincikan tiga hal dan memerlukan kata “yaitu” untuk memperjelas tujuan penulis. Maka dari itu, perbaikan yang tepat adalah *Selain dibuat jus, wortel juga berguna untuk obat tradisional. Adapun manfaatnya, yaitu mengobati demam pada anak, menghilangkan nyeri haid, dan menyembuhkan luka bakar, menghilangkan nyeri haid, dan menyembuhkan luka bakar.*

Kode data 20.04. “Kita menyaksikan peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam seperti banjir, kekeringan, badai, dan gelombang panas.”

Berdasarkan kode data 20.04 yang telah dipaparkan, dapat diketahui ada hubungan makna rincian yang tidak logis. Alasannya karena tidak terdapat tanda baca koma (,) sebelum kata “seperti”. Kalimat tersebut ingin merincikan empat hal dan memerlukan kata “seperti”. Maka dari itu, perbaikan yang tepat adalah *kita menyaksikan peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam, seperti banjir, kekeringan, badai, dan gelombang panas.*

Kehematan Kata

Kehematan kata berarti memperhatikan kata yang tidak ditulis secara berulang. Artinya, kehematan kata begitu penting untuk diperhatikan supaya tidak terjadinya kesalahpahaman pada pembaca. Kehematan kata juga memengaruhi makna dan tujuan kalimat yang ingin ditulis. Pada kehematan kata, terdapat ketidakefektifan kalimat dalam menulis teks eksposisi siswakeselas X SMA Negeri Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni sebagai berikut.

Tidak Mengulang Subjek yang Sama

Kode data 01.06. “Berdasarkan data WHO tahun 2017, penyakit-penyakit ini merupakan pembunuh manusia nomor satu dan dua di dunia.”

Berdasarkan kode data 01.06 yang telah dipaparkan, terdapat kata yang sama ditulis secara berulang, yakni pada kata “penyakit-penyakit”. Kata tersebut tidak memerlukan reduplikasi atau pengulangan karena cukup satu kata sudah mewakili makna dan tujuan yang ingin disampaikan. Maka perbaikan yang tepat adalah *berdasarkan data*

WHO tahun 2017, penyakit ini merupakan pembunuh manusia nomor satu dan dua di dunia.

Kode data 06.05. “Peran swasta juga dapat dilibatkan didalam penyaluran dan pembelian produk-produknya usaha tersebut tentunya akan lebih ringan lagi.”

Berdasarkan kode data 06.05 yang telah dipaparkan, terdapat kata yang sama ditulis secara berulang, yakni pada kata “produk-produknya”. Kata tersebut tidak memerlukan reduplikasi atau pengulangan karena cukup satu kata sudah mewakili makna dan tujuan yang ingin disampaikan. Maka perbaikan yang tepat adalah *peran swasta juga dapat dilibatkan dalam penyaluran dan pembelian produk supaya lebih ringan lagi.*

Menggunakan Kata yang Hanya Diperlukan

Kode data 10.03. “Manfaat yang terkandung dalam wortel itu bisa kita dapatkan dengan mengonsumsi wortel secara langsung, diolah menjadi makanan, atau membuat jus dari wortel.”

Berdasarkan kode data 10.03 yang telah dipaparkan, dapat diketahui kalimat tersebut menggunakan kata yang sama lebih dari satu. Penting menggunakan kata seperlunya saja supaya tidak menyebabkan kerancuan pada kalimat. Terdapat penggunaan kata “wortel” secara berulang dalam kalimat yang sama sehingga memerlukan perbaikan. Maka perbaikan yang tepat adalah *manfaat yang terkandung dalam wortel itu bisa kita dapatkan dengan mengonsumsinya secara langsung, diolah menjadi makanan, dan membuat jus.*

Kebakuan Kata

Kebakuan kata berarti memperhatikan penulisan kata sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata yang ditulis secara baku berkaitan dengan penulisan resmi atau formal yang menyesuaikan dengan ketentuan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pada kebakuan kata, terdapat ketidakefektifan kalimat dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan, yakni sebagai berikut.

Sesuai dengan KBBI

Kode data 08.02. “Tekanan ini dapat memicu stress, kecemasan, bahkan depresi jika tidak dikelola dengan baik.”

Berdasarkan kode data 08.02 yang telah dipaparkan, terdapat penulisan kata yang belum baku atau tidak sesuai dengan KBBI, yakni pada kata “stress”. Sesuai dengan ketentuan KBBI, penulisan kata “stress” yang tepat itu adalah “stres”. Maka dari itu, perbaikan kalimat yang tepat adalah *tekanan ini dapat memicu stres, kecemasan, bahkan depresi jika tidak dikelola dengan baik.*

Kode data 12.04. “Selain itu, brokoli mengandung senyawa isotiosianat yang ditenggarai memiliki aktivitas antikanker.”

Berdasarkan kode data 12.04 yang telah dipaparkan, terdapat penulisan kata yang belum baku atau tidak sesuai dengan KBBI, yakni pada kata “ditenggarai”. Sesuai dengan ketentuan KBBI, penulisan kata “ditenggarai” yang tepat itu adalah “ditengarai”. Maka dari itu, perbaikan kalimat yang tepat adalah *selain itu, brokoli mengandung senyawa isotiosianat yang ditengarai memiliki aktivitas antikanker.*

Kode data 15.03. “Penggunaan narkoba dapat meningkatkan resiko terkena penyakit menular, seperti HIV/AIDS dan hepatitis.”

Berdasarkan kode data 15.03 yang telah dipaparkan, terdapat penulisan kata yang belum baku atau tidak sesuai dengan KBBI, yakni pada kata “resiko”. Sesuai dengan ketentuan KBBI, penulisan kata “resiko” yang tepat itu adalah “risiko”. Maka dari itu, perbaikan kalimat yang tepat adalah *penggunaan narkoba dapat meningkatkan risiko terkena penyakit menular, seperti HIV/AIDS dan hepatitis.*

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bagaimana teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan beberapa permasalahan kalimat efektif. Permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian penting bagi guru untuk menemukan upaya dalam mengatasinya. Teks eksposisi bertujuan untuk menyampaikan informasi yang jelas, fakta, dan bisa dipahami dengan baik oleh pembaca. Namun, permasalahan kalimat efektif yang ditemukan menjadi evaluasi lebih lanjut bagi guru dan siswa supaya bisa menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat.

REFERENSI

- Arifin, Z., & S A. Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademia Presindo.
- Draditaswari, S. (2020). Pengembangan Strategi Investigasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 3508-3518.
- Drani, A., Adisaputera, A., & Wuriyani, E. P. (2021). Effectiveness of Using Folklore Text Based Learning Media Literacy in Class X Students of MAN Tg. Pura. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 377-391.
- Ermanto & Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Press.
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ekposisi Peserta Didik MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.
- Riyaldi, W., & Muhammad, B. S. (2019). *Yuk! Belajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sumardi, A., Susanto, A., & Yulianti, S. (2020). Pengaruh Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks eksposisi siswa kelas X MAN 4 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-10.
- Wulandari, F., L., & Marini, N. (2024). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Modeling The Way oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Erlangga Pematangsiantar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 10(1).